
MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DENGAN KETRAMPILAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DAN MENGHITUNG HPP

W Nurhidayati^{1*}, Rahoyo², DC Kuswardhani³, Nunik Kusnilawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Semarang, Jln. Soekarno-Hatta Semarang

Email:

^{1*}nuratik@usm.ac.id, ²rahoyo@usm.ac.id, ³dc.kuswardani@usm.ac.id, ⁴nunik_kusnilawati@usm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mememberdayakan ibu-ibu di kelurahan Purwoyoso. Pemberdayaan ini mampu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. melalui kegiatan yang inovatif, memungkinkan mereka untuk belajar macam-macam keterampilan membantu meningkatkan pendapatan bagi ibu –ibu di kelurahan Purwoyoso, Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan memberikan pelatihan secara langsung dengan tutorial dilapangan dengan mengajarkan membuat sabun cuci piring dan menghitung HPP (Harga Pokok Produksi). Hasil Pengabdian diharapkan ibu-ibu mempunyai ketrampilan dalam membuat sabun cuci piring dan menghitung HPP sehingga dapat menentukan harga barang apabila dijual.. Dengan ketrampilan dalam membuat sabun cuci piring maka ibu-ibu dapat memproduksi yang nantinya bisa dipakai sendiri atau dijual sehingga dapat diperoleh tambahan pendapatan.

Kata kunci: sabun, harga, pemberdayaan, ketrampilan, ekonomi

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to empower women in the Purwoyoso village. This empowerment is able to improve the economic condition of the family. through innovative activities, enabling them to learn various skills to help increase income for women in Purwoyoso sub-district, The method used in this community service activity is to provide direct training with tutorials in the field by teaching making dish soap and calculating HPP (Cost of Production). The results of the service are expected that mothers have skills in making dish soap and calculating HPP so that they can determine the price of goods when sold. With skills in making dish soap, mothers can produce which can later be used alone or sold so that additional income can be obtained.

Keywords: soap, price, empowerment, skill, economy

PENDAHULUAN

Ibu dalam sebuah keluarga adalah sosok unik yang bukan saja secara kodrati mampu mengandung dan melahirkan anak, tetapi juga ikhlas dan tulus merawat, mengasuh dan mendidik anak-anak hingga menjadi orang yang berguna dan mandiri. Di zaman ini, dimana kehidupan makin sulit, ibu-ibu ternyata bukan lagi hanya mengurus suami dan anak, tetapi juga harus ikut berjuang menopang perekonomian keluarga yang tidak lagi mampu dicukupi oleh suami. Oleh karena itu, tidak jarang seorang ibu harus bekerja keras membanting tulang agar anak-anak bisa makan dan sekolah dengan menjadi buruh dipasar, di ladang orang, tukang cuci dan pembantu rumah tangga. Dalam konteks ini, peran ganda seorang ibu terlihat sebagai salah satu bagian dalam menciptakan ketahanan keluarga.

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan negara. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya (Zakiah, 2010). Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam pembangunan. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya.

Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya diikutsertakan dalam pembangunan.

Pemberdayaan ekonomi rakyat termasuk usaha mikro adalah “Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat (Santoso et al, 2019). Kegiatan pemberdayaan ini, mampu memberikan kemampuan perempuan dalam meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. melalui kegiatan yang inovatif, memungkinkan mereka untuk belajar macam-macam keterampilan dan memperluas jaringan, mengembangkan diri untuk menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi, menghilangkan ketidaksetaraan dalam membuat pilihan, hingga mampu memberikan perubahan untuk berbagai aspek kehidupannya. Ke depannya, ibu-ibu dan remaja putri dapat memberdayakan potensi-potensi yang ada, terutama memanfaatkan lahan-lahan tidur dan pekarangan rumah yang menganggur (Santoso et al, 2022).

Banyak manfaat yang diperoleh dari kemandirian ibu rumah tangga, diantaranya yaitu : membantu menopang kondisi ekonomi keluarga, menurut beberapa riset banyak keuntungan

yang muncul karena istri bekerja. Pertama, harga diri istri dan keluarga akan lebih dihargai di lingkungan, dengan istri juga memiliki pekerjaan yang baik, maka secara tidak langsung dapat memberikan dampak kepada harga diri keluarga di mata masyarakat. Kedua, untuk menjaga stabilitas perekonomian keluarga. Bila produktivitas suami mengalami dampak negative, kehidupan keluarga masih bisa melangkah dan terpenuhi. Ketiga, istri bisa menjadi leluasa membeli barang yang diinginkan tanpa mengganggu keuangan pokok dalam rumah tangga. Keempat, dengan memiliki penghasilan sendiri, wanita secara tidak langsung akan dituntut untuk terus belajar hal baru dan mampu memanfaatkan kemampuann lain yang dimilikinya. Kelima, dengan memiliki pekerjaan di luar pekerjaan rumah tangga, wanita tidak mengalami kebosanan dengan hidupnya karena hanya mengurus pekerjaan rumah tangga saja. Wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta untuk mencukupi kebutuhan keluarga jaman sekarang sudah menjadi kebiasaan. Banyak para wanita yang memang menjadi tulang punggung keluarga atau memang membantu suami dalam mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari.

Home Industry memiliki pengertian rumah usaha untuk produk barang atau juga perusahaan kecil. Tujuan utamanya untuk membangun perekonomian keluarga. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit pelaku usaha yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya (Saifudin et al, 2021). Mereka mencari nafkah untuk keluarga, tetapi tidak terlepas dan tetap mempertahankan peran mereka sebagai Ibu Rumah Tangga, mereka tetap menjaga anak-anak mereka menyediakan kebutuhan keluarga dan berusaha dibidang ekonomi. Jika pendapatan mereka meningkat, maka hasilnya akan mengalir untuk kesejahteraan anak-anak mereka. Tolak ukur berkembangnya suatu usaha salah satunya yaitu adanya pengelolaan usaha dengan baik (Santoso et al, 2021).

Dalam perencanaan keuangan, upaya menambah pemasukan juga dibutuhkan untuk membantu keluar dari kesulitan keuangan. Untuk itu, ibu rumah tangga mencari cara bagaimana meningkatkan pemasukan untuk keluarga sehingga dapat menopang kebutuhan sehari-hari. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menambah pendapatan, diantaranya adalah dengan membuat usaha rumahan/ berwirusaha membuat sabun cuci piring.

Purwoyoso dahulunya adalah wilayah RW II Kel. Jerakah, Tugu, yang hanya terdiri dari 6 RT. Dengan adanya pemekaran kota Semarang pada tahun 1990-an, wilayah Purwoyoso ditetapkan menjadi nama Kelurahan dengan bergabungnya sebagian wilayah RW kelurahan Krapyak bagian selatan dan kelurahan Ngaliyan bagian utara. Saat ini kelurahan Purwoyoso mempunyai 13 RW, 97 RT. Dengan jumlah KK: 5477 KK. Lokasi kantor kelurahan berada di wilayah RW I Jl. Sriwidodo (ex wilayah Krapyak)..Wilayah kelurahan Purwoyoso sangat strategis, karena dilintasi jalur utama Pantai Utara (pantura) yang menjadi urat nadi perekonomian Jawa. Kawasan Industri Candi yang merupakan Area Kegiatan Bisnis yang makin berkembang, terletak di Purwoyoso.

Salah satu cara meningkatkan pendapatan adalah dengan membuat usaha yang menghasilkan suatu produk, dimana produk tersebut bisa dijual dan menambah pendapatan. Hal ini didukung oleh wilayah Kelurahan Purwoyoso yang strategis dan dilintasi jalur utama Pantura Kondisi tersebut menjadi peluang memproduksi pelicin dan pewangi pakaian untuk

dijual yang diharapkan dapat menambah pendapatan tanpa harus meninggalkan pekerjaan saat ini. Modal yang tidak terlalu besar dan dapat dilakukan di luar jam kerja serta proses pembuatannya yang mudah merupakan kesempatan untuk menjual produk tersebut dengan pasar potensial yang cukup besar. Berdasarkan analisis situasi tersebut Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) Fakultas Ekonomi Universitas Semarang berkeinginan memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan pelicin dan pewangi pakaian untuk peningkatan pendapatan di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) terlebih dahulu dimulai dengan orientasi lapangan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) untuk melakukan komunikasi dengan mitra, mengidentifikasi potensi dan sumber daya lokal yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan penyusunan.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan menghitung HPP melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab serta pelatihan. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah: pelatihan menggunakan secara bertahap langkah-langkah dalam pembuatan sabun cuci piring serta menjelaskan manfaat / fungsi dari masing-masing bahan yang digunakan. Peserta juga diberikan tentang bahan yang dipakai beserta harga dan perhitungan HPP. Dalam menentukan harga pokok penjualan suatu barang, perhitungan Biaya Harga Pokok (HPP) merupakan hal penting yang sebenarnya harus dipikirkan (Iswati et al, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan menghadirkan masyarakat di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang khususnya masyarakat yang ingin mandiri secara ekonomi dengan memperoleh tambahan pendapatan. pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan dengan melakukan penyuluhan upaya peningkatan pendapatan melalui usaha pembuatan sabun cuci piring dan cara menghitung HPP.

Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan antara lain:

- a. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring
- b. Penjelasan bahan yang digunakan beserta fungsi dari masing-masing bahan tersebut
- c. Menghitung HPP sehingga memudahkan dalam menentukan harga barang yang dihasilkan

Seperti diketahui HPP (Harga Pokok Produksi) setidaknya memiliki dua manfaat diantaranya:

- a. Sebagai patokan untuk menentukan harga jual.
- b. Untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan. harga jual yang lebih besar dari harga pokok penjualannya akan memperoleh laba, dan sebaliknya harga jual yang lebih rendah dari harga pokok penjualan akan mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan melalui pelaksanaan pembuatan pelicin dan pewangi pakaian sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran untuk pembelian pelicin dan pewangi pakaian. Selama ini dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari produk tersebut. Pelicin pakaian digunakan saat menyetrika pakaian, dan setelah selesai menyetrika diberi pewangi. Produk yg diajarkan disini membuat pelicin dan pewangi dalam satu produk, sehingga lebih singkat dalam pengerjaan setrika baju.

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh tim pengabdian Fakultas Ekonomi dilaksanakan di Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan pada : 17 Mei 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri 20 peserta yang merupakan perwakilan dari 13 RW yang ada di Kelurahan Purwoyoso, hal ini juga karena pandemi covid masih ada jadi jumlah peserta juga tidak terlalu banyak. Dengan perwakilan 20 orang dari 13 RW tersebut maka diharapkan mereka dapat menularkan ilmunya kepada masyarakat lainnya di masing-masing RW.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) melalui pelaksanaan pembuatan sabun cuci piring sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengeluaran untuk pembelian sabun cuci piring. Selama ini dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari produk tersebut. Sabun cuci piring digunakan untuk mencuci / membersihkan gelas, piring dan peralatan dapur lainnya. Piring dan gelas tentu sudah tidak asing lagi, karena fungsi utama dari alat ini adalah alat untuk makan dan minum . Piring dan gelas sering kita pakai setiap waktu, jadi tidak aneh bila kotoran menempel seperti lemak dan bau amis dari bekas makanan. Mencuci piring, gelas, garpu, sendok penggorengan atau bahkan ada juga alat-alat rumah tangga yang lain tentunya itu harus bersih dengan memakai sabun pencuci piring biasanya berupa cairan kental yg bening atau berwarna, .

Adapun bahan yang diperlukan, adalah :

Tabel 1. Bahan Untuk 10 Liter

No.	Keteerangan	Jumlah
1	Texapon 1 Kg	Rp.28.000
2	Sodium Sulfat 200 Gram	Rp. 1.000

3	Foam booster 100 ML	Rp. 4.200
4	EDTA 20 Gram	Rp. 3.000
5	Garam meja 500 Gram	Rp. 6.000
6	NACL 250 Gram	Rp. 3.000
7	Bibit pewangi 20 ML	Rp. 8.000
8	Pewarna 3 ML	Rp 800
9	Air 10 Liter	Rp 3.000
TOTAL		Rp.57.000
Pruduk jadi 10 liter. sehingga harga perliter Rp 5.700,-		

Peralatan yang diperlukan, adalah :

Tabel 2. Peralatan

No	Keterangan
1	Ember kapasitas 20 liter
2	Pengaduk
3	Gelas Pengukur
4	Gelas Pengukur

Untuk proses pembuatannya, sebagai berikut :

Tabel 3. Proses Pembuatan

No.	Keterangan
1	Siapkan ember kapasitas 20 liter
2	Masukkan Texapon (1 kg)
3	Masukkan Sodium Sulfat (200 gram)
4	Aduk hingga tercampur rata
5	Larutkan EDTA (20 gram dengan air) Kita tuang nanti
6	Masukkan air 1 liter dan aduk
7	Masukkan lagi air 1 liter dan aduk kembali
8	Tambahkan Foom Booster (100 ml)
9	Masukkan EDTA yang sudah dilarutkan dan aduk kembali
10	Masukkan bbit parfum fregence lime , aduk kembali
11	Tambahkan Pewarna Hijau (3 ml), aduk kembali

-
- 12 Tambahkan air sedikit demi sedikit sampai air habis (10 liter)
 - 13 Tambahkan garam sedikit demi sedikit sambil terus diaduk
 - 14 Terakhir masukkan NACL (250 gram) sambil terus diaduk
-

Setelah selesai diamkan sehari semalam, sabun cuci piring siap digunakan.

Berikut ini dokumentasi kegiatan PkM.



Gambar 1. Peserta Mengikuti Demo Pelatihan



Gambar 2. Peserta Mengikuti Proses Pelatihan

Kegiatan PkM ini menerima sambutan yang baik dari seluruh pihak. Bapak/ibu perwakilan RW di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang memberikan apresiasi khusus kepada tim penyuluh yang merupakan Dosen Fakultas Ekonomi. Lurah Purwoyoso juga memberikan sambutan khusus bagi tim PkM, karena telah ikut berperan dalam kemajuan pengetahuan warganya.

Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan pribadi yang produktif, mandiri, kreatif dan inovatif. Kegiatan ini diharapkan dapat berguna bagi ibu-ibu di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang agar mampu meningkatkan pendapatan dan dapat menggunakan media sosial secara bijak serta mampu memanfaatkan peluang yang ada disekitarnya sehingga dapat berkontribusi dalam membantu negara memberantas kemiskinan dengan membuka lapangan pekerjaan melalui kegiatan pembuatan sabun cuci piring.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh team pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa : 1) Pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu tentang arti penting peningkatan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. 2) Masyarakat menjadi mampu membuat sabun cuci piring yang merupakan salah satu peluang untuk meningkatkan pendapatan. 3) Masyarakat menjadi trampil untuk dapat membuat sabun cuci piring dan mencari peluang untuk memasarkannya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sangat berguna bagi masyarakat sehingga perlu mengadakan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan yaitu dengan mengadakan penyuluhan praktek produk yg lain seperti sabun cuci tangan, yang bisa digunakan untuk meningkatkan pendapatan, dan m penyuluhan yang sejenis di tempat atau masyarakat yang lain

UCAPAN TERIMAKASIH

PkM ini dapat terselenggara atas bantuan dana dari Universitas Semarang melalui LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat), maka ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Semarang (USM) dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Semarang (LPPM USM). Tidak lupa terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu atas bantuannya sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswati, H., Brabo, N.A., Meidiyustiani, R. & Retnoningrum, E. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Di Kelurahan Majalengka Bandung. *APTEKMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (4). 86-90
- Saifudin., Santoso, Aprih. & Widowati, Sri Yuni. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *LOYALITAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. IV (1). 39-52

- Santoso, Aprih., Widowati, Sri Yuni & Saifudin. (2022). Penyuluhan Pelaporan Keuangan Berbasis Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (1). 23-29
- Santoso, Djoko., Indarto., Saddewisasi, Wyati., & Santoso, Aprih. (2019). Pemberdayaan Usaha Mikro Hasil Olahan Laut. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*. 2 (2). 25-29
- Santoso, Aprih., Sulistyawati, Ardiani Ika. & Wahdi, Nir Setyo. (2021). Pemberdayaan Ukm Melalui Penyuluhan Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Abdikaryasakti*. 1 (2). 99-106
- Zakiah. (2010) Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita Dan Putri Al-Irsyad Surabaya. *Jurnal "Analisa"*. XVII (01). 37-56